



STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK STUDI KASUS DI SMP MAMBA'UL KHOIR DESA PAREREJO PURWODADI PASURUAN

Sri Murni Indriani¹, Qurroti A'yun², Kukuh Santoso³

¹Pendidikan Agama Islam, ²Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011202@unisma.ac.id, ²qurroti@unisma.ac.id,

³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the strategies that PAI teachers use in forming the religious character of students at Mamba'ul Khoir Junior High School, Parerejo Village, Purwodadi District. The religious character of students is indeed very prioritized because character is the nature or character of students that distinguishes one student from another. If students have a good religious character, it can form a good student character as well. Therefore we need the right strategy that teachers use in the formation of the religious character of students. This research is used to provide innovation to teachers about appropriate strategies and can be used in the formation of the religious character of students. The research approach used is a descriptive qualitative approach, which is a method for finding data or information with the aim of being clearly explained, starting from the design of objectives, approaches, and data collection processes as material for making reports. From the discussion above, it can be concluded that the strategy of PAI teachers in the process of forming the religious character of students is through understanding, exemplary and also habituation.

Kata Kunci: strategi guru, pendidikan agama islam, karakter religius

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang mengakibatkan terjadinya interaksi antara pendidik dan juga peserta didik. Tugas guru di dalam proses belajar tidak hanya mengajar saja akan tetapi mendidik membimbing dan melatih. Hal itu sebagaimana telah tertera di buku "Guru sebagai profesi" menyatakan bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat keterampilan tersebut merupakan kemampuan yang saling berkaitan, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. (Suparlan, 2006) dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pembelara disekolah tidak hanya

mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja akan tetapi guru juga bertugas untuk membentuk moral dalam bentuk karakter pada peserta didik.

Dalam bahasa psikologi, karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. (Ramayulis, 2012) jadi, karakter merupakan sifat, kepribadian ataupun perilaku yang ada atau tercermin pada diri tiap peserta didik. Karakter juga dapat menjadi bukti bagaimana hasil implementasi dari pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik saat belajar di sekolah yang mana di terapkan di kehidupan sehari hari.

Setiap sekolah memiliki peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter pada diri peserta didik masing-masing dikarenakan ada beberapa hal yang dapat berpengaruh pada karakter masing-masing peserta didik. seperti halnya di SMP Mamba'ul Khoir desa Parerejo, Purwodadi, Pasuruan. Disekolah tersebut memiliki peserta didik yang berbagai macam karakternya mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada pada perbatasan kota dan juga kabupaten tentunya memiliki keunikan sendiri pada peserta didik. jika dikategorikan peserta didik dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu yang pertama kategori peserta didik yang memang manut dan patuh pada guru, dan yang kedua kategori peserta didik yang memang sangat aktif sehingga kurang manut dan patuh pada guru. terlebih peserta didik di sekolah memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda beda. Yang mana keluarga merupakan tempat pertama anak untuk mendapatkan ilmu.

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan urgensi yang harus segera dilaksanakan dikarenakan mendapati fenomena yang ada saat ini yakni semakin banyaknya kenakalan remaja yang mengharuskan pemerintah untuk segera melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan agar terbentuknya peserta didik yang berbudi luhur. Oleh sebab itu, di SMP Mamba'ul Khoir memiliki visi untuk membentuk siswa yang memiliki sikap terpuji (berakhlakul karimah) dan berbudi pekerti yang luhur serta unggul dalam prestasi. Sekolah ini merupakan sekolah yang mengedapankan akhlaq terpuji pada peserta didik terlebih dahulu dikarenakan jika akhlaq terpuji sudah terbentuk dengan baik pada peserta didik maka akan lebih mudah guru pada saat menyampaikan ilmu kepada peserta didik. seperti contohnya dalam usaha pembentukan karakter religius peserta didik. usaha yang dilakukan sekolah yakni melalui pembentukan karakter religius tersebut yakni melalui pemahaman, keteladanan dan juga pembiasaan.

Karakter religius memiliki posisi paling atas dan utama yang harus dibentuk pada tiap-tiap peserta didik. sebagaimana yang dideskripsikan oleh Suparlan (2010) karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. karakter religius adalah karakter yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat dan tentunya akan berdampak pada moral tiap generasi.

Dengan melalui usaha pembentukan karakter religius tersebut tentunya tidak hanya dibentuk begitu saja akan tetapi perlu adanya peran baik itu dari guru PAI itu sendiri dan juga seluruh warga sekolah baik itu guru pengajar, guru kelas, kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa jajaran yang lainnya. Oleh sebab itu, guru PAI perlu adanya strategi atau cara yang dapat digunakan dalam usaha pembentukan karakter religius tersebut. Yang dalam strategi tersebut nantinya berisi metode dan juga langkah-langkah yang dapat guru PAI gunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. sebagaimana menurut Abdul majid & Andayani (2017) bahwa tahapan dalam pembentukan karakter religius yaitu melalui tiga tahapan, yakni melalui moral knowing atau tahap pengetahuan, moral loving atau tahap pelaksanaan dan moral doing atau tahap pembiasaan. Sedangkan untuk metode yang dapat digunakan menurut Hidayatullah (2010) yakni melalui keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan juga internalisasi.

Di SMP mamba'ul Khoir memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang mana kegiatan keagamaan tersebut di kemas dalam kegiatan tahunan dan juga kegiatan harian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ririn selaku waka kurikulum bahwa kegiatan harian yakni dimulai kegiatan pagi dimulai pada jam 07:05 yakni diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid dan kemudian dilanjutkan kegiatan pembacaan yasin dan waqiah bersama sama. sedangkan untuk kegiatan tahunannya berupa Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) berupa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, Penyaluran Zakat Firaq dan Halal Bihalal yang dilakukan disekolah.

Strategi merupakan hal yang terpenting yang dapat guru gunakan dalam usaha pembentukan karakter religius dikarenakan karakter religius tidak hanya apa yang diucapkan oleh peserta didik akan tetapi karakter religius merupakan karakter yang harus melekat ada jiwa, insan tiap peserta didik. semua kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah merupakan strategi yang digunakan sekolah untuk pembentukan karakter religius peserta didik. oleh sebab itu pentingnya pemilihan strategi yang tepat oleh guru. harapan dari diadakannya kegiatan tersebut agar

dapat melekat pada diri peserta didik dan akhirnya peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut.

B. Metode

Pada penelitian ini membahas Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha Membentuk Karakter Religius Peserta Didik yang mana studi kasusnya yaitu berada di SMP Mamba'ul Khoir desa parerejo, purwodadi, pasuruan. Sesuai dengan fokus penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Herdiansyah dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti memiliki tiga peranan yaitu sebagai alat, sebagai peneliti itu sendiri dan juga sebagai evaluator. (Herdiansyah, 2018) jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yakni penelitian yang mengarah untuk mendeskripsikan kenyataan ataupun fenomena yang terjadi di tempat penelitian yang terkait dengan strategi yang guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017), penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari observasi, dan merupakan peran peneliti untuk mengarahkan keseluruhannya. (Moleong, 2017) menurut Arikunto (2019), dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dapat dijadikan acuan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu berasal. (Arikunto, 2019)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Milea & Huberman, yang melalui empat tahapan yaitu perolehan data (data collection), penyajian data (display), inferensi, dan validasi/kesimpulan. (Sugiyono, 2014) teknik pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan ketekunan observasi, diskusi ahli dengan teman sejawat, dan triangulasi. Triangulasi memeriksa data pada waktu yang berbeda dari sumber dan variasi yang berbeda. Triangulasi dengan meninjau data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebuah teknik triangulasi yang menggunakan teknik yang berbeda untuk mengidentifikasi data dari sumber yang sama. triangulasi waktu dengan berbagai cara. (Sugiyono, 2010)

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil wawancara, Observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak yang bersangkutan di SMP Mamba'ul Khoir

desa Parerejo Purwodadi Pasuruan tentang Strategi yang Guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik

Menurut J.R. David menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *"a plan method, of series of activities designed to achieves particular educational goal"*. Dalam pandangan David strategi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Gunawan, 2012).

Berdasarkan hasil dari temuan peneliti karakter religius peserta didik sangat beragam dikarenakan pengaruh dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sedangkan strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Mamba'ul Khoir adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman

Dalam tahap pemahaman ini siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai karakter yang akan dipelajari. Sebagaimana sejalan dengan teori belajar kognitif bahwa pemahaman merupakan awal dari perubahan perilaku. Menurut Majid dan Andayani, tahapan pertama dalam pembentukan karakter yaitu, Moral Knowing yang merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela secara universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. (Majid & Andayani, 2011)

Dalam penelitian ini guru memberikan pemahaman melalui dua cara baik itu secara langsung/spontan dan juga secara terencana. Secara langsung ataupun spontan ini yaitu pemahaman yang diberikan langsung oleh guru seperti contohnya yaitu ketika ada peserta didik yang berkata kasar maka guru langsung secara spontan memberikan teguran kepada peserta didik yang berisi pemahaman, dan juga guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik terhadap semua makhluk, saling tolong menolong dan juga saling menghargai. Sedangkan contoh dari pemahaman secara terencana yaitu pemahaman yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dikelas seperti pada saat melaksanakan pembelajaran guru menjelaskan indikator pembelajaran apa yang harus dicapai oleh peserta didik dan juga menggunakan beberapa metode yang diterapkan agar siswa tidak bosan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

b. Keteladanan

Pada tahapan keteladanan ini guru tidak hanya meminta kepada peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai dari karakter religius. Akan tetapi guru juga memberikan contoh kepada peserta didik dan juga mempraktikkannya. Keteladanan yang diberikan oleh guru inilah yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didik. Sebagaimana pendapat E. Mulyasa (2007) bahwa peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah dan pembawa cerita.

Pada saat penelitian peneliti menumakan keteladanan yang diberikan oleh guru yakni guru memberikan contoh berpakaian rapi ketika diskeolah, guru senantiasa memberikan contoh untuk senyum, salam, dan sapa baik itu kepada guru, ataupun seluruh warga sekolah. Dan juga pada saat kegiatan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan yasin dan waqiah guru juga ikut melaksanakannya bersama-sama dengan peserta didik. Pada tahapan keteladanan ini termasuk pada moral loving atau moral feeling yakni memberikan keteladanan pada peserta didik dalam berperilaku dan bertutur kata. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan peserta didik akan semakin memudahkan dalam membentuk karakter peserta didik. (Majid & Andayani, 2011)

c. pembiasaan

Pada tahap selanjutnya melalui pembiasaan. Pada tahap pembiasaan ini peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan secara berulang-ulang. Yang mana dari kegiatan yang telah dilakukan berulang-ulang nantinya dapat menjadi kebiasaan pada peserta didik. Pembiasaan ini dapat melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang tentunya kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik dan dapat berpengaruh positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti mendapati beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan disolah yakni berupa sholat dhuha berjamaah, dalam kegiatan sholat berjamaah ini menurut A'yun (2020) dalam jurnalnya di sekolah swasta yang berbasis islami atau sekolah islami, akan memberikan penekanan yang lebih dari sekolah konvensional untuk melaksanakan shalat jamaah misalnya sholat jamaah ketika sholat dhuha yang akan dilakukan setiap pagi sebelum memasuki pembelajaran inti, dan juga pembacaan yasin dan waqiah, pembacaan do'a sebelum dan sesudah pelajaran, Peringatan Hari Besar Islam, Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa), Pembentukan sikap dan perilaku melalui kegiatan pemahaman yang diberikan oleh guru, keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan juga pembiasaan yang telah dibiaskan disekolah.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fadlillah (2014) pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. adanya metode ini dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh teori munculnya teori behaviorisme. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari karena dengan dibiasakan anak akan sendirinya terbiasa dengan adanya stimulasi yang diberikan setiap hari tentu perlahan-lahan akan menjadi kebiasaan.

Pada tahapan pembiasaan ini sesuai dengan pendapat Majid & Andayani (2011), pada tahapan ini termasuk pada moral dong/learning to do, pada tahap ini siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa menjadi rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya. Proses pembiasaan memerlukan waktu yang lama agar benar-benar menjadi suatu kegiatan yang terpatrit dalam diri peserta didik, perlu adanya pengawasan dan juga motivasi agar peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut dengan keadaan sadar. Oleh karena itu kegiatan pembiasaan perlu dimulai sejak dibangku sekolah agar kelak ketika dewasa telah menjadi kebiasaan.

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa strategi yang Guru pendidikan agama islam gunakan di SMP mamba'ul Khoir dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu melalui kegiatan Pemahaman, Keteladanan dan juga Pembiasaan.

2. Hasil Implementasi Pembentukan Karakter Religius Peserta didik

Dalam penerapan strategi pembentukan karakter religius peserta didik adapun tujuan yang diharapkan ataupun hasil yang diharapkan. Yakni sesuai dengan tujuan dari pembentukan karakter peserta didik adalah untuk menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek peserta didik. Menurut Fitri (2012) dalam bukunya "Pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah disebutkan, Adapun indikator dari keberhasilan pendidikan karakter religius yaitu (1)mengucapkan salam, (2)berdo'a sebelum dan sesudah belajar, (3)melaksanakan ibadah keagamaan, (4)merayakan hari besar keagamaan. Hasil Implementasi pembentukan karakter religius peserta didik yang didapat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya iman dan ketaqwaan peserta didik. Ditunjukkan dengan kesungguhan siswa pada saat melaksanakan kegiatan sholat dhuha yakni siswa mengikutinya dengan sungguh sungguh dan tidak bergurau dan berbicara sendiri.

- b. Akhlak Terpuji yang tercermin pada peserta didik. yakni sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik menghormati kepada yang lebih tua, kepada guru dan kakak kelas, amanah, beriman dan bertaqwa dengan melaksanakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- c. Peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah Seperti peserta didik melaksanakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), siswa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

Menambah wawasan peserta didik terhadap ajaran agama islam. dikarenakan pada saat kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) selalu di isi dengan adanya ceramah agama yang disampaikan oleh seorang ustadz.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan terkait strategi guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Mamba'ul Khoir Desa Parerejo Purwodadi Pasuruan.

1. Strategi yang digunakan guru PAI di SMP Mambaul khoir di desa Parerejo Purwodadi Pasuruan dalam pembentukan karakter religius pesrta didik dengan menggunakan pemahaman, keteladanan, dan juga pembiasaan.
2. Hasil dari Implementasi strategi pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Mamba'ul khoir desa parerejo kecamatan purwodadi:
 - a. Meningkatnya iman dan ketaqwaan peserta didik. Ditunjukkan dengan kesungguhan siswa pada saat melaksanakan kegiatan sholat dhuha yakni siswa mengikutinya dengan sungguh sungguh dan tidak bergurau dan berbicara sendiri.
 - b. Akhlak Terpuji yang tercermin pada peserta didik. yakni sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik menghormati kepada yang lebih tua, kepada guru dan kakak kelas, amanah, beriman dan bertaqwa dengan melaksanakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
 - c. Peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah Seperti siswa melaksanakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), siswa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran
 - d. Menambah wawasan peserta didik terhadap ajaran agama islam. dikarenakan pada saat kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) selalu di isi dengan adanya ceramah agama yang disampaikan oleh seorang ustadz.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- A'yun, Qurroti. (2020) Falsafah kepemimpinan wali songo, *Jurnal Qolamuna*, Volume 5 Nomor 2 Februari (2020), 237
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SD/MTs, dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah. (2018). *Metodologi Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, M Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta:Yum pustaka.
- Majid & Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2017). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Grup.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2010). Pendidikan karakter : Sedemikian pentingkah dan apakah yang kita harus lakukan dalam suparlan.com (<https://suparlan.org/18> diakses pada tanggal 27 April 2022 jam 10:30).
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Pendidikan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.